

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Adapun implementasi pembelajaran metode Qiroati yang disampaikan di TPQ Miftahul Mubtadiin ini dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

a. Praktis, artinya: langsung (tidak dieja).

Contoh : أ ب baca, A-BA (bukan Alif fatha A, Ba fatha BA), dan dibaca pendek. Jangan di baca panjang Aa Baa, atau Aa Ba atau, A Baa.

b. Sederhana, artinya: kalimat yang dipakai menerangkan usahakan sederhana asal dapat difahami, cukup memperhatikan bentuk hurufnya saja, jangan menggunakan keterangan yang teoritis/devinitif. Cukup katakana: *Perhatikan ini!* أ ب Bunyinya = BA.

c. Sedikit demi sedikit, tidak menambah sebelum bisa lancar, mengajar Qiroati tidak boleh terburu-buru, ajarkan sedikit demi sedikit asal benar, tidak menambah pelajaran baru sebelum bisa dengan lancar.

d. Merangsang murid untuk saling berpacu dengan menciptakan suasana kompetisi dan persaingan sehat dalam kelas.

e. Tidak menuntun untuk membaca.

f. Waspada terhadap bacaan yang salah.

g. Drill.

h. Klasikal dan individual.

2. Adapun kemampuan baca-tulis Al-Qur'an para santi di TPQ Miftahul Muhtadin adalah dapat dibuktikan dengan adanya hasil nilai yang menunjukkan bahwa jumlah para santri TPQ yang menguasai baca-tulis Al-Qur'an dengan nilai baik sebanyak 57%, santri yang mendapat nilai sedang 26% dan santri yang mendapatkan nilai cukup berjumlah 17%.

Dan dalam penggunaan metode Juz 'Amma hasil nilai para santri dikategorikan kepada nilai sedang, karena dengan metode ini para santri harus mengeja dahulu dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal tersebutlah yang menyebabkan TPQ Miftahul Muhtadiin menggunakan metode Qiroati, yang mana dalam pelaksanaannya lebih cepat keberhasilannya dalam pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an.

3. Adapun pengaruh metode Qiroati terhadap pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an santri di TPQ adalah sebagai berikut :

a. Metode Qiroati dalam penerapannya telah membawa hasil yang nyata, yakni berhasil merubah pola pembelajaran lama TPQ menjadi pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an yang tingkat keberhasilannya sangat tinggi dan cepat, yakni dengan metode Qiroati.

b. Keberhasilan penerapan metode Qiroati di TPQ yang ada, telah melahirkan ketertarikan yang luar biasa para orang tua, untuk memberikan pembekalan pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an pada putra putri mereka diusia yang sangat dini.

- c. Efektifitas penerapan metode Qiroati telah menjadi semacam daya pendorong, penyemangat para santri dalam pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an.

B. Saran.

Dari hasil kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang perlu diungkapkan sebagai saran dalam rangka meningkatkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Mubtadiin, yang mana di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala TPQ/Lembaga.

Kepala TPQ hendaknya lebih semangat lagi, dalam meningkatkan proses belajar mengajar Qiroati di TPQ. Dalam peningkatan dalam baca-tulis Al-Qur'an, agar penilaian tidak terhambat sebaiknya selain santri yang membawa buku penilaian seharusnya ustadzah juga memegang untuk mengantisipasi jika siswa tidak membawa buku penilaian karena lupa, dan menambah sarana dan prasarana yang kurang seperti bangku dan lain sebagainya.

2. Bagi Para Ustadzah.

Seharusnya dalam mengajar tidak ganti-ganti ustadzah, karena dengan tetapnya ustadzah dalam mengajar, maka akan mudah mengetahui dan memantau perkembangan yang dialami santri selama satu semester.

3. Bagi Para Santri.

Diharapkan bagi para santri, lebih diperhatikan lagi ketepatan waktu, ketika masuk TPQ, lebih memperhatikan para Ustadzah dan selalu mengulang plajaran ketika dirumah. Dengan begitu Inshaallah para santri akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal lagi, dalam baca-tulis Al-Qur'an.

4. Bagi Sarana dan Pra Sarana.

Untuk memperlancar berjalannya proses kegiatan belajar mengajar baca-tulis Al-Qur'an, seharusnya lebih ditingkatkan lagi dalam halfasilitas terutama menambah bangku untuk siswa dan menambah alat peraga.